

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata strategi berasal dari turunan kata bahasa Yunani, “strategos” yang dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Strategi sebagai teknik dan taktik dapat diartikan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi, misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.¹ Dalam abad modern sekarang ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas termasuk dalam ilmu ekonomi maupun olahraga.² Dalam pengertian umum, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.³ Dari beberapa penjelasan mengenai strategi diatas, dapat saya simpulkan bahwa strategi disini susunan atau langkah untuk menjalankan atau merencanakan suatu pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi sangat

¹ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Local*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 8.

² Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 139.

³ Umar Husein, *Strategic Management In Action*, (Jakarta : Pt Gramedia, 2001), 31.

penting keberadaannya, karena tanpa adanya strategi suatu pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu strategi berperan sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Dan dengan menggunakan strategi dapat lebih mudah dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kata kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.¹ Maka dari itu dapat saya simpulkan bahwa kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga dimana tempat terjadinya suatu proses belajar mengajar antar guru dan siswa.

Kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun guru yang mendapatkan tugas tambahan, kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip

¹ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Yudha English Gallery, 2018), 32.

administrasi pendidikan yang inovatif disekolah.² Selain itu kepala sekolah tidak hanya penting memiliki pengetahuan yang utuh dan komprehensif tentang tujuan, baik tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional persekolahan, tujuan kurikuler, dan tujuan bidang studi. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang cukup atau memadai tentang bidang tugas dengan seluruh kewajiban yang melekat dengan bidang tersebut yang diembankan kepadanya.³ Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengemban suatu lembaga, dan memiliki tugas-tugas tambahan selain mejadi seorang kepala sekolah. Untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang sangat memadai dalam bidang studi. Peran kepala sekolah sangatlah berat dalam suatu lembaga, karena semua keberhasilan suatu lembaga selain ada ditangan siswa ataupun staf juga ada ditangan kepala sekolah, sedikit lengah kepala sekolah dalam menangani prinsip-prinsip administrasi pendidikan maka lembaga yang dipimpinnya akan menjadi terbengkalai.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana. Kurang maksimalnya kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru-guru, sehingga masih ada guru yang kurang disiplin dalam bertugas, terlambat datang dan pulan lebih awal. Kondisi seperti itulah yang

² Happy Fitria & Samsia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervise Pendidikan*, Vol 5, No 1 (Januari-Juni 2020), 88.

³ Muniarti, A.R, "*Manajemen Strategik : Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*", (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2008), 138.

menjadi permasalahan di lembaga pendidikan.⁴ Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk membina seluruh siswa atau guru-guru yang kurang mematuhi peraturan sekolah sehingga tidak terjadi permasalahan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya.

Kesadaran merupakan esensi diri dan sumber identitas. Kesadaran diri berarti menjadi suatu diri dalam pengalaman seseorang sejauh sikap yang dimilikinya sendiri membangkitkan sikap serupa dalam upaya sosial. Kesadaran adalah pemahaman manusia atas pengalamannya sendiri dan keadaannya. Dengan kata lain kesadaran adalah pemahaman manusia atas pengalamannya dan kesadaran inilah yang menyebabkan manusia melakukan perubahan.⁵ Kesadaran dimulai dari dalam diri seseorang atau individu. Kesadaran diperoleh dari suatu pengalaman yang pernah dilakukan oleh seseorang atau individu. Pandangan tentang masyarakat telah melahirkan banyak mazhab pemikiran yang saling bertolak belakang. Jika melihat sejarah klasik, begitu banyak pemikir yang melahirkan gagasan tentang masyarakat yang kontroversial. Ini menandakan krusialnya konsep tentang masyarakat itu sendiri. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konveksi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada

⁴ Kasidah & Muniarti Ar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 5, No 2 (Mei 2017), 127.

⁵ Uus Uswatusolihah, "Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi", *Jurnal Komunika*, Vol 9, No 2 (Juli-Desember 2015), 261.

kehidupan kolektif.⁶ Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menjalin hubungan sangat erat dalam lingkungan sekitar dan saling tergantung satu sama lain. Masyarakat sebagian besar berinteraksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat merupakan suatu pemahaman atau pengalaman individu atau sekelompok manusia yang terjalin erat dan saling tergantung atau saling membutuhkan satu sama lain.

Eco Asean School merupakan program yang mengadopsi program Adiwiyata yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. *Eco Asean School* merupakan program besar yang mewadahi keinginan sekolah/madrasah untuk berperan dalam melestarikan lingkungan. *Eco Asean School* merupakan program pendidikan lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemahaman seluruh elemen sekolah/madrasah dan pendidikan mengenai arti penting lingkungan bagi kehidupan sehingga sekolah/madrasah bisa menjadi pionir dalam pelestarian lingkungan. Peran serta merupakan kunci keberhasilan program, karena itulah terdapat beberapa upaya peningkatan peran serta pada masing-masing elemen sekolah/madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan, khususnya dimulai dari sekolah/madrasah. Upaya peningkatan peran serta tersebut akan dituangkan dalam program-program turuan *Eco Asean School*. Program turuan *Eco Asean School* dirancang sesuai dengan indikator

⁶ Sulfan & Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol Iv, No 2 (2018), 270 & 273.

yang ditetapkan oleh program Adiwiyata. Indikator keberhasilan program adiwiyata antara lain, adanya peran serta dari semua elemen sekolah/madrasah dalam pelestarian lingkungan, adanya kebijakan-kebijakan sekolah/madrasah dalam melestarikan lingkungan, adanya kurikulum pendidikan lingkungan hidup dan adanya pengelolaan yang baik dan ramah lingkungan terhadap sarana dan prasarana sekolah/madrasah.⁷ Dapat disimpulkan bahwa program turunan *Eco Asean School* merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada lembaga betapa pentingnya menjaga keasrian lingkungan madrasah. Program ini sangat membantu karena dapat membuat madrasah makin menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan madrasah. Program turunan *Eco Asean School* ini dibentuk atau ditetapkan oleh program adiwiyata.

Kata adiwiyata berasal dari dua (2) kata “Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna besar, agung, baik, sempurna. Wiyata bermakna tepat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi adiwiyata bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen

⁷ Saeful Uyun, Shilphy A. Octavia, Dkk, “Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata”, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 145-146.

Lingkungan Hidup No. 02 Th 2009.⁸Program adiwiyata dapat dilaksanakan secara optimal sejak tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini kemudian dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program adiwiyata.⁹

Dalam pelaksanaan program adiwiyata partisipasi dari seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannya sendiri. Selain itu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan (terus menerus). Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata mengenai pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, antara lain : (1) visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. (2) kebijakan sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. (3) kebijakan peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) baik pendidikan maupun tenaga kependidikan di bidang pendidikan lingkungan hidup.

⁸ Ummi Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol 13, No 1 (Januari-Juni 2019), 71.

⁹ Risky Dewi Iswari & Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol 15, No 1 (2017), 36.

(4) kebijakan sekolah dalam hal penghematan sumber daya alam. (5) kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. (6) kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata harus memenuhi atau mengikuti beberapa indikator yang sudah ditetapkan agar dapat meraih hasil yang diinginkan dan dapat menjadi sekolah yang mendapat julukan “Sekolah adiwiyata”.

Dalam setiap kegiatan mesti ada tujuannya, begitu pula dengan program adiwiyata, tujuan program adiwiyata berdasarkan pada Permen tersebut yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.¹¹ Selanjutnya, secara spesifik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud Tahun 2011, menyatakan bahwa tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.¹²

Jadi dapat disimpulkan tujuan program adiwiyata adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah betapa pentingnya menjaga

¹⁰ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, Nurjannah, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, *Jgg-Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, Vol.7, No.2 (Desember 2018), 124.

¹¹ Sri Nuzulia, Sukanto, Agur Purnomo, “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan”, *Social Science Education Journal*, Vol 6, No 2 (2019), 156.

¹² Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang”, *Gea-Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17, No. 1, (April 2017), 29.

kebersihan lingkungan. Dengan demikian sekolah yang berbudaya lingkungan dapat membentuk warga sekolahnya memiliki budaya memelihara, memperhatikan, dan mencintai lingkungan baik lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar dimana individu tinggal atau berada. Selain itu juga dapat membentuk dan mengembangkan norma-norma dasar dalam berperilaku dan berkarakter diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Program adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa. Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.¹³

Program Adiwiyata merupakan program yang melibatkan semua sekolah/madrasah. Dengan adanya program adiwiyata ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat madrasah terkhusus siswa/i untuk selalu menjaga kebersihan, keasrian lingkungan, serta keindahan disekitar lingkungan madrasah karena tanpa adanya dukungan serta peran dari masyarakat sekolah/madrasah, sekolah/madrasah tersebut

¹³ Bayu Indra Permana & Nurul Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, Vol 3, No 1 (Juni 2018), 13.

tidak akan bisa berdiri sendiri dalam mempertahankan program adiwiyata. Walaupun tidak semua lembaga yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata ini, setidaknya mereka memiliki kesadaran yang tinggi mengenai kebersihan lingkungan madrasah. Karena dengan lingkungan yang bersih, asri, dan indah proses belajar mengajar di madrasah dapat berjalan dengan baik.

Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Rahmatillah, S.Pd yang menyatakan berikut ini.

“MTs Negeri 2 Pamekasan terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata sejak tahun 2015 ditingkat Kabupate/Kota. Tahun 2016 terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dan terpilih menjadi Sekolah Adiwiyata kembali pada Tahun 2019 tingkat Nasional. Dalam perjalanan menuju Sekolah Adiwiyata secara ideal berkemungkinan membutuhkan waktu relative panjang. Dan untuk Tahun 2020 ini karena dengan adanya Covid-19 jadi MTs Negeri 2 Pamekasan sudah tidak melakukan kegiatan Adiwiyata untuk sementara waktu sampai semua kondisi sudah diberlakukan seperti semula. MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan Madrasah/Sekolah Adiwiyata se-Kabupaten Pamekasan yang juga mampu memelihara lingkungan madrasah dengan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon yang hijau dengan melestarikan kehijauan dilingkungan madrasah, sehingga madrasah akan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, terdapat ”Sumur Serapan” yang bertujuan untuk tempat pengelolaan sampah. MTs Negeri 2 Pamekasan terpilih menjadi Sekolah adiwiyata dikarenakan sekolah tersebut salah satunya mempunyai lingkungan yang indah dan bersih.”¹⁴

Dari pembahasan diatas, peneliti tertarik mengangkat judul strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 pamekasan.

¹⁴Ibu Rini Rahmatillah, Guru Dibagian Adiwiyata Di Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Secara Langsung,(11 Juni 2020)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MtsNegeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MtsNegeri 2 Pamekasan?
3. Apa saja Faktor Penghambat dan Bagaimana Solusi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian memuat uraian tentang sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MtsNegeri 2 Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MtsNegeri 2 Pamekasan

3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pemahaman bagi pendidikan, khususnya mengenai strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program Adiwiyata.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu terutama tentang strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada berbagai pihak utamanya :

- a. Bagi MTs Negeri 2 Pamekasan

- 1) Dapat dijadikan acuan oleh Kepala Madrasah dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata pada umumnya dan para guru pada khususnya.
- 2) Dapat memberikan masukan, khususnya masalah kesadaran masyarakat dan program adiwiyata sehingga dapat tercipta

sekolah yang berkualitas/ bermutu di MTs Negeri 2 Pamekasan.

b. Bagi Masyarakat Sekolah atau Siswa MTs Negeri 2 Pamekasan

Dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat atau siswa akan pentingnya menjaga keasrian serta kebersihan lingkungan untuk mempertahankan program adiwiyata.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dibutuhkan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Strategi : penyusunan langkah-langkah atau unsur-unsur yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pedoman untuk mempermudah dalam melakukan suatu kegiatan
2. Kepala madrasah : seseorang yang memiliki jabatan tertinggi dan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam suatu lembaga yang dipimpinnya
3. Masyarakat : yang disebut masyarakat dalam penelitian ini yaitu warga sekolah yang terdiri dari siswa dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat luar yang berkecimpung dalam proses keberhasilan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan
4. Kesadaran masyarakat: kesadaran masyarakat ini akan tumbuh dari diri seseorang atau dari suatu pengalaman yang pernah dilakukan oleh individu itu sendiri

5. Program adiwiyata: suatu program lingkungan hidup dengan kata lain kebersihan lingkungan yang diadakan oleh pemerintah setempat dan yang diikuti oleh lembaga-lembaga sekolah/madrasah

Dalam penelitian ini strategi kepala sekolah yang dimaksud adalah strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan yang digunakan sebagaimana agar masyarakat sekolah dapat memiliki kesadaran bahwa begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Disini kepala sekolah turun langsung dalam menghimbau masyarakat sekolah terkhusus siswa/i untuk mulai membiasakan diri hidup bersih. Dari hal kecil lah nantinya akan mulai terbiasa dalam menerapkan hidup yang bersih.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata” adalah tanggung jawab atau tugas kepala sekolah dalam menyusun langkah – langkah agar dapat menciptakan suatu kesadaran dalam diri seseorang atau masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dalam mempertahankan program adiwiyata.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian peneltian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan judul *“Implementasi Program Adiwiyata dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 3 Kebumen”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Konsep pendidikan Adiwiyata di SMPN 3 Kebumen meliputi : lembaga pendidikan dan media pendidikan. pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar dan ditetapkan empat komponen. Prinsip-prinsip dasar program adiwiyata di SMPN 3 Kebumen meliputi: prinsip edukatif, prinsip partisipatif, dan prinsip berkelanjutan. Sedangkan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. 2) implementasi program adiwiyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dikelas VIII meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran guru PAI menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan media teks.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang program adiwiyata dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta terdapat persamaan pada objek yang diteliti yaitu di tingkat SMP/MTs Negeri. Sedangkan

¹⁵Sitti Fatimah, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smpn 3 Kebumen”, (Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul yaitu Implementasi Program Adiwiyata dalam Proses Pembelajaran sedangkan judul yang diteliti oleh penulis fokus pada strategi kepala madrasah dalam Mempertahankan Program Adiwiyata.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Alfiah dengan judul *“Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di MTs Negeri Gresik”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) program adiwiyata di laksanakan di MTS Negeri Gresik dengan konsep kegiatan dan kebijakan yang berpedoman pada prinsip edukasi, partisipatif dan berkelanjutan. 2) pelaksanaan program adiwiyata di MTs Negeri Gresik sesuai dengan 4 strandar penilaian, yaitu menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pelajaran dan pembelajaran, mengadakan berbagai kegiatan aksi lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh madrasah maupun pihak luar, dan mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan sarana yang telah disediakan (green haouse, taman kelas, kebun buah, kolam, hutan madrasah, kantin, dll). 3) factor pendukung pelaksanaan program adiwiyata adalah dukungan kerjasama Sumber Daya Manusia (SDM), komitmen yang tinggi, inovasi yang prospektif dab berkelanjutan.¹⁶

¹⁶Muhimmatun Alfiah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Mts Negeri Gresik”, (Skripsi : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang program adiwiyata dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta terdapat persamaan pada objek yang diteliti yaitu di tingkat SMP/MTs Negeri. Perbedaannya adalah pada judul penelitian yang ditulis oleh Muhimmatun Alfiah terdapat variable pertama yakni pelaksanaan program adiwiyata. Berbeda dengan penulis yang meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata.

3. Skripsi yang ditulis oleh Salamatus Sakdiyah dengan judul *“Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Di SD Negeri Sronдол Wetan 02”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : analisis kebutuhan program berdasarkan rekomendasi dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) kota Semarang, serta untuk memfasilitasi budaya bersih yang sudah lama diterapkan sekolah.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang program adiwiyata serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti yaitu tingkat SD/MI sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat SMP/MTs dan perbedaan juga terlihat pada judul.

¹⁷Salamatus Sakdiyah, “Evaluasi Prpgram Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Berbudaya Sronдол Wetan 02”, (Skripsi : Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017)

